

## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab (Arifin, 2011, hal. 7). Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan adalah ujung tombak kemajuan bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kemampuan yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Lemahnya pendidikan mengakibatkan terjadinya kebodohan, dan kebodohan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada kemiskinan, dan akibat dari kemiskinan akan mengakibatkan kesengsaraan bangsa dan negaranya itu sendiri.

Dengan pernyataan itu maka Islam sebagai agama mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu dalam agama Islam adalah wajib, maka berdosa jika dia apabila ia mengaku seorang muslim akan tetapi enggan untuk menimba ilmu. Padahal sudahlah jelas wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berisi tentang perintah membaca atau mencari ilmu, surat tersebut berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ③ أَفَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانَ إِذْ خُلِقَ ④ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ⑤ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ⑥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia (Saebani, 2010, hal. 72).

Pendidikan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting bagi mereka, dengan pendidikan manusia diharapkan dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Tak hanya itu, pendidikan dapat juga mengangkat harkat dan martabat manusia.

Seperti halnya sesuai janji Allah swt. dalam firman-Nya. Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat”.

Berdasarkan keterangan diatas, maka jelaslah bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah wajib hukumnya, terlebih pendidikan yang menyangkut pendidikan agama islam. Pendidikan anak saat ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Dalam Islam tanggung jawab yang paling menonjol ialah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. seorang Ayah berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya pun sama halnya dengan ibunya wajib mengajarkan kebaikan kepada anaknya. seorang ayah disamping memiliki kewajiban mencari nafkah, ia juga berkewajiban untuk mencari ilmu bagi dirinya, sama halnya dengan ibu, disamping memiliki kewajiban untuk memelihara keluarganya ia juga wajib untuk mencari ilmu (Musthafa, 1993, hal. 98). Kualitas orang tua, ayah dan ibu, berpengaruh sekali terhadap anaknya, karena dari diri merekalah pertama-tama si anak akan belajar mengenal lingkungan masyarakatnya (Arifin, 2011, hal. 11).

Pada dasarnya rumah tanggalah yang melaksanakan pendidikan agama islam bagi anak-anaknya, akan tetapi berbeda halnya dengan fenomena yang ada pada saat ini. Kenyataannya sebagian rumah tangga tidak mampu lagi melaksanakan tugasnya karena beberapa sebab, diantaranya adalah karena anggota keluarganya buta huruf atau terpelajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama, atau pun karena sibuk dengan tugas-tugas lain, seperti mencari kebutuhan hidup yang beraneka ragam. satu hal yang sangat menarik perhatian kita adalah bahwa kemajuan industri dan bertambahnya beban hidup dan kebutuhan zaman modern, perhatian keluarga lebih terarah pada usaha pemuasan kebutuhan materi anak-anak mereka dengan mengorbankan perhatian terhadap aspek-aspek keagamaan dan akhlak (Qadir, 1981, hal. 34).

Keluarga, terutama orang tua seharusnya ikut membantu kegiatan sekolah anaknya dirumah, oleh karena itu pentinglah orang tua sedikitnya mengerti tentang mata pelajaran yang di hadapi anaknya, supaya anak tidak sering keluar rumah untuk mengerjakan tugasnya, karena aktivitas diluar rumah yang belum tentu orang tua bisa mengawasinya secara maksimal. Selain itu seharusnya orang tua mengerti dan mengetahui sedikitnya mengenai apa dan bagaimana pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga, serta orang tua juga seharusnya benar-benar mengerti dan sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga orang tua memberikan segala bentuk perhatian baik dalam pemenuhan akan fasilitas ataupun perhatian dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan agama islam pada anaknya.

Pada umumnya orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak. Sebaliknya orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Seperti yang pernah dikatakan oleh KH. R. Zainuddin Fananie dalam bukunya "Pedoman Pendidikan Modern", beliau mengatakan bahwa "*Rumah tangga yang pendidikannya tak beres, tak dapat diharapkan dapat menghasilkan individu yang dapat berperan serta dalam pergaulan bangsa secara baik*" (Fananie, 2010, hal. 43). Pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anaknya.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan penulis terhadap Kampung Sadang Salam desa Karanganyar Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Penulis telah mewawancarai Ketua RT Kampung Sadang Salam bahwa di kampung tersebut latar belakang pendidikan orang tua anak-anak yang masih sekolah di kampung

tersebut adalah kebanyakan lulusan SD dan lulusan SMP, dan jarang yang lulusan SMA. Akan tetapi walaupun latar belakang pendidikan orang tua di Kampung Sadang Salam rendah tetapi dilihat dari anak-anak di Kampung Sadang Salam pendidikan mereka melebihi latar belakang pendidikan orang tuanya, anak-anaknya pun terlihat rajin mengikuti pengajian di madrasah yang tersedia di Kampung tersebut. Selain itu, penulis melakukan wawancara lagi dengan tokoh masyarakat sekitar yang sering mengikuti pengajian rutin. Dan beliau mengatakan bahwa ibu-ibu yang jarang menghadiri pengajian rutin tersebut dikarenakan ketidak mampuan mereka membaca Al-Quran.

Dengan fakta tersebut timbul permasalahan, bagaimanakah latar belakang pendidikan orang tua dengan perhatian mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Maka secara jelasnya permasalahan tersebut akan diangkat kedalam sebuah judul penelitian sebagai berikut: “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Dengan Perhatian Mereka Terhadap Pendidikan Agama Anaknya”. (penelitian di Kampung Sadang Salam Desa Karanganyar Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut).

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah yang pokok yang akan dianalisis melalui penelitian ini adalah bagaimana hubungan latar belakang pendidikan orang tua siswa dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya di Kampung Sadang Salam.

Agar masalah di atas lebih spesifik dalam proses penelitiannya, maka penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua di Kampung Sadang Salam ?
2. Bagaimana perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan agama anaknya ?
3. Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan orang tua siswa terhadap perhatian mereka dalam pendidikan agama anaknya ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta empirik tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan perhatiannya terhadap pendidikan agama anak mereka. Sesuai dengan rinciannya, maka hasil dari penelitian akan diarahkan untuk mengetahui :

1. Memperoleh gambaran umum tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa.
2. Memperoleh gambaran tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya.
3. Memperoleh gambaran empiris mengenai seberapa jauh hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian mereka terhadap pendidikan agama islam anaknya.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengalaman di bidang pendidikan yang berkaitan dengan hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya. wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Islam Negeri Bandung.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan Hubungan Latar Belakang

Pendidikan Orang Tua dan Perhatian Mereka Terhadap Pendidikan Agama Islam Anaknya.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai variabel X dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya sebagai variabel Y. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003, hal. 7).

Dari definisi di atas bisa kita pahami bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia dan dari pendidikan itu sehingga memberikan pengaruh terhadap diri dan lingkungannya, baik dalam bertindak maupun dalam berperilaku.

Bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Adapun pendidikan formal pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan yang tidak terstruktur dan pendidikan ini dapat ditempuh di lingkungan sekitar.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anaknya, sementara cara pengasuhan anak mempunyai hubungan dengan tingkat mereka mengasuh anak, yang kemudian dengan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap pendidikan keagamaan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bisa di tarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi pendidikan akhir orang tua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya juga akan berpengaruh dan berjalan secara positif. Akan tetapi bisa jadi sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka akan berpengaruh kurang baik dalam mengasuh anak nantinya, dan otomatis hal ini

akan berdampak pada anak. Dalam proses belajar, anak sangat membutuhkan perhatian orang tua nya, baik materi maupun non materi. Adapun perhatian non materi berupa perhatian terhadap perilaku anak, lingkungan pergaulan anak di kalangan teman-temannya, mengontrol tingkat kemajuan prestasi anak, membantu mengerjakan PR dan lain-lain. Perhatian berupa non materi ini tentu sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, terutama perhatian perilaku anak di rumah yang meliputi: membiasakan shalat berjamaah, membangunkan anak dengan kasih sayang, makan secara islami, berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi di rumah tangga, berdoa setelah shalat dan berdzikir bersama (Tafsir, 1995). Tinggi rendahnya perhatian orang tua terhadap perilaku anaknya dirumah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah anak dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga, wawasan serta pendidikan orang tua, lingkungan pergaulan dan orang tua, komunikasi antara anak dan orang tua dan lain-lain (Alex Sobur, 1991, hal. 23).

Dengan kerangka pemikiran di atas, secara logis apabila dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang mereka tempuh, maka perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya pun akan baik. Untuk mengetahui asumsi tersebut, kedua variabel yang terlibat dalam penelitian ini terlebih dahulu harus ditentukan. Pendalaman variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai variabel independen. Penulis berketetapan pengangkatan datanya diarahkan pada pendidikan formal dan non formal pada diri mereka serta seberapa jauh manfaat yang mereka rasakan dari pendidikan formal dan non formal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, 2003, hal. 12-13) pasal 17, pasal 18 dan pasal 19, tentang jenjang pendidikan formal yaitu:

1. Pendidikan Dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Menengah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan Menengah yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat, dan

### 3. Pendidikan Tinggi.

Pendidikan bukanlah sekedar membuat peserta didik dan warga menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, dalam kewajibannya mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan umat Tuhan (Pidarta, 2000, hal. 10).

Dari keterangan diatas ternyata keberhasilan pendidikan dapat dicapai jika orang yang belajar (yang dididik) menerima dan menyadari terhadap arti penting dari tujuan pendidikan. Sehingga dapat kita fahami pengaruh pendidikan dapat dilihat dari aspek-aspek:

- a. Pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan formal
- b. Kelanjutan belajar setelah sekolah (pendidikan formal)
- c. Pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran di sekolah (pendidikan formal).

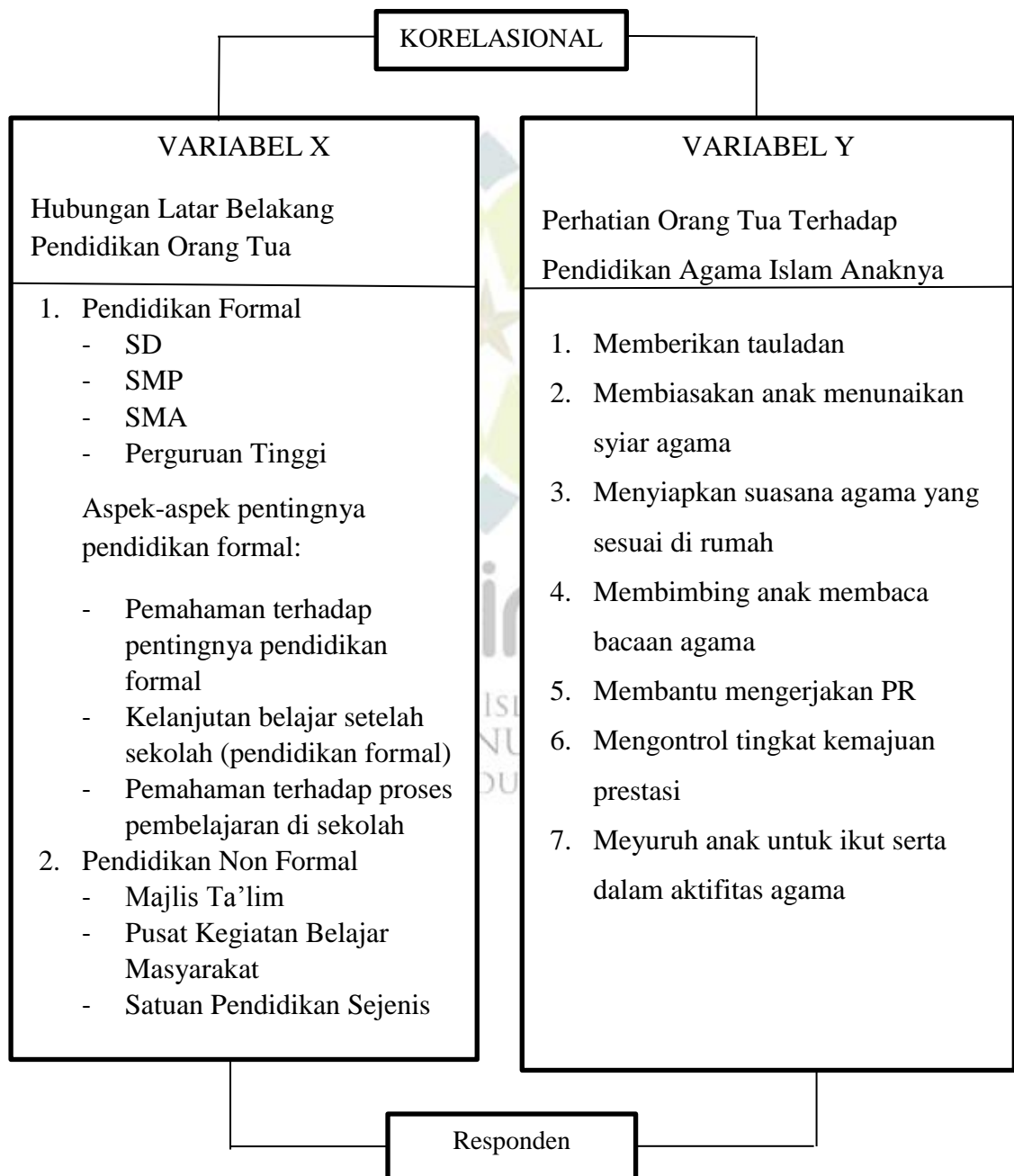
Serta pendidikan non formal berupa: majlis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat dan satuan pendidikan sejenis.

Sedangkan variabel dependen, yaitu perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, penulis mengambil teori yang terdapat dalam pendapat (Langgulung, 1995), bahwasanya terdapat lima cara perhatian orang tua dalam mendidik agama di rumah, antara lain: 1) memberi tauladan yang baik, 2) membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak dini, 3) menyiapkan suasana agama yang sesuai di rumah, 4) membimbing anaknya membaca bacaan agama, 5) menggalakkan anak turut serta dalam aktifitas agama.

Berdasarkan urutan-urutan kerangka berpikir di atas, maka dapat diabstraksikan ke dalam sebuah skema sebagai berikut :



**BAGAN I**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



## E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau pernyataan yang kebenarannya lemah, yang masih perlu pembuktian dalam kenyataannya (Yoesoef, 1995, hal. 40). Salah satu kebenaran yang mungkin harus diuji kebenarannya itu berkaitan dengan keterlibatan antara dua variabel, seperti halnya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap perhatian mereka kepada anaknya dalam aspek Pendidikan Agama Islam di lokasi yang sedang diteliti oleh penulis. Sementara itu kejelasan dari kerangka pemikiran di atas melahirkan asumsi dasar bahwa prestasi belajar dan akhlak anak tidak terlepas dari faktor latar belakang pendidikan orang tua. Oleh karena itu, dengan memusatkan perhatian pada kasus yang melibatkan orang tua di Kp. Sadang Salam Des. Karanganyar Kec. Leuwigoong Kab Garut, penelitian ini bertolak dari asumsi semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua, maka semakin baik pula prestasi anak di bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di kehidupannya sehari-hari, sebaliknya pula semakin rendah latar belakang pendidikan orang tua, maka akan rendah pula prestasi anak di bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun kegiatan anak sehari-hari.

Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka peneliti menggunakan hipotesis statistik yang mana untuk menguji hipotesis penelitian yang didasarkan atas data yang diperoleh dari sampel.

Ha : ada hubungan positif dengan adanya latar belakang pendidikan orang tua dengan perhatian mereka

Ho : tidak ada hubungan positif dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama islam anaknya

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan rumus: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2002, hal. 68).

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ninik Karmina, Judul Skripsi: *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi Ninik Karmina ini mengangkat permasalahan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh yang akan mereka terapkan kepada anak-anaknya. Adapun hasil penelitian Ninik Karmina menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pola asuh. Sehingga adanya hubungan yang besar antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh yang mereka terapkan kepada anak usia dini.
2. Siti Aminatul Mukarromah. Judul Skripsi: *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Etos Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Darul Aziz Manggis*. Dalam penelitian yang dilakan oleh Siti Aminatul, terdapat Pengaruh positif antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap etos belajar dan prestasi anaknya.
3. Aprilia Dwi Puspita Sari, Judul Skripsi: *Pengaruh Tingkat Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh skripsi Aprilia didapatkan hasil positif bahwasanya Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa kelas atas.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya belum pernah dilakukan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG